

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis permasalahan yang diangkat. Pendekatan ini untuk menguji suatu teori, membangun fakta, menunjukkan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, memberikan deskripsi statistik, menafsirkan dan meramalkan hasilnya. Proses pengukuran pendekatan ini adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan suatu hubungan yang fundamental antara pengamatan secara empiris dan ekspresi matematis dari suatu hubungan-hubungan kuantitatif.⁵⁶

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).⁵⁷ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji

⁵⁶Istijanto, *Aplikasi Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 93

⁵⁷ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 11

suatu hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸ Namun pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh signifikan dari data antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh *non performing finace musyarakah* dan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2017.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶⁰

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2014), hal. 8

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 12

⁶⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), hlm 7

Jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶¹ Dalam penelitian ini akan didapatkan suatu teori baru tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang mana dalam penelitian ini variabel bebas mencakup risiko pembiayaan atau *non performing finace* (NPF) *musyarakah* dan *mudharabah* sedangkan dalam variabel terikat pada tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

B. Populasi, *Sampling* dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan secara benar dan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2017.

2. *Sampling*

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang di temukan atau yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan para pakar. untuk pengambilan dan menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan *sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta. 2013), hal. 61

- a. Seluruh Bank Syariah Mandiri secara umum tahun 2009-2017.
- b. Memiliki laporan keuangan publikasi yang menyediakan informasi terkait NPF, pembiayaan *musyarakah* , pembiayaan *mudharabah* dan ROA.
- c. Laporan keuangan publikasi dalam bentuk triwulan.

3. Sampel

Penelitian ini penulis menggunakan sampel data triwulan dari data publikasi laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 sampai tahun 2017. Dengan memperbandingkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian ini maka jumlah sampel yang ditentukan sejumlah 35 diambil sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 karena pada triwulan terakhir pada tahun 2017 data tersebut belum terpublikasi oleh pihak bank maka peneliti mengambil tiga triwulan pada tahun 2017.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet yaitu laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2017 dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu www.banksyariahmandiri.co.id⁶³, otoritas jasa keuangan

⁶²www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 14:25

www.ojk.go.id⁶⁴, dan pada Bank Indonesia www.bi.go.id⁶⁵. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dengan demikian variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF) musyarakah* (X_1) dan *Non Performing Financing (NPF) mudharabah* (X_2) serta variabel dependennya adalah tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2017 (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian. Skala pengukuran dapat diartikan sebagai aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data

⁶³www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 14:25

⁶⁴www.ojk.go.id diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 11:30

⁶⁵www.bi.go.id diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 13:00

kuantitatif.⁶⁶ Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio yaitu mencakup semua kemampuan dari skala-skala sebelumnya ditambah dengan adanya titik nol yang absolute. Skala rasio mencerminkan jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai variabel yang diteliti yaitu *Non Performing Financing (NPF) musyarakah* (X_1) dan *mudharabah* (X_2) sebagai variabel independen, serta tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) dari situs www.banksyariahmandiri.co.id⁶⁷, www.ojk.go.id⁶⁸, www.bi.go.id⁶⁹, serta mengkaji buku-buku literature, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan yang bertujuan untuk meperoleh data dari variabel yang diukur.

⁶⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 109

⁶⁷ www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 14:25

⁶⁸ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 8 November 2017 pukul 11:30

⁶⁹ www.bi.go.id diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 13:00

E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar bisa mendapatkan hasil regresi yang sangat baik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresi yang baik yaitu dengan cara memilih distribusi data yang normal atau data yang mendekati normal.⁷⁰

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov* yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini dibagi menjadi dua yaitu:

⁷⁰ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2004), hal. 272

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.⁷¹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Pengujian terhadap uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas yang saling berkorelasi. Namun jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel yang terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati +1 atau -1 yang artinya persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan ini. Uji multikolinieritas diperlukan yaitu untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya yang sama dalam satu model. Jika terjadi kemiripan maka akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada

⁷¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78

time series bebas dari heteroskedastisitas.⁷² Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid. Heterokedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷³

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Model terbebas dari heteroskedastisitas jika signifikan dari nilai t pada setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Sedangkan jika signifikan dari nilai t pada tiap variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut : $|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$

Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yang mana pada uji ini untuk mengetahui dan mendeteksi

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro , 2001), hal. 96

⁷³*Ibid*, hal. 105

terdapatnya gejala heteroskedastisitas dan dengan tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat hubungan-hubungan yang signifikan terhadap nilai t atau tidak.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).⁷⁴ Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut⁷⁵ :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tujuan dari uji autokorelasi ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota atau serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu penyebab munculnya masalah autokorelasi adalah adanya kelembaman (*inertia*) artinya kemungkinan besar akan

⁷⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hal. 203

⁷⁵ Agus Eko Sujianto, *Modul Aplikasi Statistik: Statistical Program for social scienc(SPSS) 2006*, hal. 80

mengandung saling ketergantungan pada data observasi sebelumnya dan periode sekarang.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi merupakan suatu garis penduga yang berfungsi sebagai menduga terjadinya kejadian pada pola populasi yang berdasarkan pada data sampel. Regresi linier berganda dapat disebut juga sebagai model yang sangat baik namun jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan sudah terbebas dari asumsi-asumsi uji klasik yaitu mengenai multikoleniesitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang mempunyai hubungan pada variabel bebas. Maka dari itu untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi yang akan ditaksir

X_1 = Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

X_2 = Risiko Pembiayaan *Mudharabah*

e = *error* / variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pembuktian suatu uji hipotesis yang dilakukan secara bersama-sama dan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

a. Uji T (T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang secara parsial. Uji t disini untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam memenuhi dan mengetahui ada apa tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel.⁷⁶ Apabila masing-masing independen (*Non Performing Financing musyarakah* dan *mudharabah*) pada t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki hubungan atau dampak pada variabel dependen (tingkat profitabilitas). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen..

⁷⁶ Hartono, *SPSS 16.0, Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 146

Kriteria pengambilan keputusan: jika signifikan nilai $t > 0,05$ maka tidak ada dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Jika signifikan $t < 0,05$ maka ada dampak yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 .

b. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara *non performing financing musyarakah* dan *mudharabah* pada tingkat profitabilitas. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan: H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui apakah dan seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, maka pada

masing-masing variabel independen secara simultan dan parsial akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk R^2 menyatakan dan mengetahui koefisien determinan parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jadi jika semakin mendekati angka nol maka semakin kecil pula akan berpengaruh semua variabel independen pada nilai variabel dependen.

Sedangkan pada koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom *Ajusted R square* karena disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam R^2 yaitu :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi